

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015)

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

- a. Variabel tergantung: Kepribadian Ambang (KA)
- b. Variabel bebas: Penanganan Proaktif (PP)

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. **Kepribadian Ambang (KA)** adalah keadaan individu yang mengalami ketidakstabilan hubungan, citra diri, perilaku, dan emosi yang menetap (kurang lebih selama satu tahun) dan dimulai pada usia di atas 18 tahun. Pada penelitian ini, KA akan diukur dengan skala KA yang diadaptasi dari skala KA Wibhowo (2019) yang disusun berdasarkan kriteria KA menurut DSM-V (2013) yaitu (1) Suatu perasaan takut (hingga panik) jika ditinggalkan, baik dalam kenyataan maupun dalam imajinasinya (perilakunya ini tidak termasuk bunuh diri atau melukai diri sendiri). (2) Pola hubungan interpersonal yang tidak stabil dan intensif, ditandai dengan bergantian antara ekstrem dari idealisasi dan devaluasi. (3) Gangguan

identitas ditandai dengan terus menerus adanya ketidakstabilan citra diri atau rasa diri. (4) Impulsif dalam setidaknya dua hal yang berpotensi merusak diri (misalnya, belanja, perilaku seks berisiko, penyalahgunaan zat, mengemudi dengan risiko, gangguan dalam perilaku makan). (Catatan: Tidak termasuk bunuh diri atau melukai diri sendiri). (5) Percobaan perilaku bunuh diri berulang, menunjukkan adanya gerak tubuh yang mengarah kepada bunuh diri, adanya ancaman bunuh diri, atau perilaku melukai diri sendiri. (6) Ketidakstabilan afektif karena reaksi dari suasana hati yang mudah berubah (misalnya, disforia, lekas marah, atau kecemasan yang berlangsung beberapa jam dan jarang lebih dari beberapa hari). (7) Perasaan kosong yang kronis. (8) Menunjukkan perilaku yang tidak pantas, sulit mengendalikan kemarahan (misalnya, sering menampilkan perilaku marah, marah yang terus menerus, dan berulang kali terlibat dalam perkelahian). (9) Adanya stres yang berhubungan dengan pemikiran paranoid atau simtom disosiasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh individu maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula KA.

b. Penanganan Proaktif (PP) adalah usaha individu menuju perubahan kehidupan dan lingkungannya ke arah yang lebih positif melalui sikap mandiri, motivasi, dan komitmen. Pada penelitian ini, PP akan diukur dengan skala PP yang diadaptasi dari skala PP Wibhowo (2019) yang disusun berdasarkan jenis PP yaitu aktif, refleksi, merencanakan strategi, prevensi, mencari bantuan pihak yang berkompeten, mencari bantuan pihak yang dapat memahami, dan penghindaran. Semakin tinggi skor yang

diperoleh individu maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula penanganan proaktif yang dimiliki individu tersebut.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1 Karakteristik Subjek

Subjek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah mereka yang berada pada usia dewasa muda dengan rentang usia 18-25 tahun.

3.3.2 Cara Pemilihan Subjek

Sampel adalah bagian dari populasi, sementara teknik pengambilan sampel adalah suatu cara untuk menentukan sampel yang akan diambil datanya. Penelitian ini akan menggunakan *incidental sampling technic* yang merupakan teknik pengambilan subjek yang ditemui secara kebetulan dan cocok untuk dijadikan sebagai narasumber (Azwar, 2012: 69).

3.4. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan fakta mengenai populasi secara sistematis. Penelitian deskriptif terbagi menjadi dua yaitu desain studi kasus dan desain survei. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif jenis survei. Desain survei umumnya digunakan untuk mengukur variabel-variabel seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi, motivasi, dan lain-lain. Melalui metode ini, peneliti dapat membandingkan kondisi yang ada sesuai kriteria yang telah ditetapkan, mengungkap masalah aktual dan mendeskripsikannya, menilai efektivitas suatu program, dan mempelajari hubungan dua variabel atau lebih. (Tabrani, 2017)

3.5. Pengukuran

3.5.1 Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode Skala Likert untuk metode pengumpulan data. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan kemudian disebut sebagai variabel. Variabel yang akan diukur dengan Skala Likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian menjadi acuan dalam menyusun *item* instrumen dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan.

Jawaban setiap *item* memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang berupa kata-kata Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2015).

3.5.2 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, skala KA dan PP akan disusun berdasar model Likert, dengan empat alternatif jawaban untuk setiap *item*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). *Item* pernyataan disesuaikan dengan aspek KA dan terdapat pernyataan *favourable* dan *unfavorable* seperti pada Tabel 3.1

Tabel.3.1 *Blueprint* Kepribadian Ambang

No	Kriteria	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Perasaan takut (hingga panik) jika ditinggalkan	2	2	4
2	Pola hubungan interpersonal yang tidak stabil dan intensif	1	2	3
3	Gangguan identitas	2	2	4
4	Impulsif	2	2	4
5	Percobaan bunuh diri berulang	2	2	4
6	Ketidakstabilan afektif	2	2	4
7	Perasaan kosong yang kronis	2	2	4
8	Menunjukkan perilaku yang tidak pantas	2	2	4
9	Stres yang berhubungan dengan pemikiran paranoid atau simtom disosiasi	2	2	4
Jumlah		18	18	35

Item pernyataan pada skala PP disesuaikan dengan aspek PP dan terdapat pernyataan *favourable* dan *unfavorable* seperti pada Tabel 3.2

Tabel.3.2 *Blueprint* Penanganan Proaktif

No	Jenis	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Aktif	2	2	4
2	Refleksi	2	2	4
3	Merencanakan strategi	2	2	4
4	Prevensi	2	2	4
5	Mencari bantuan dari pihak yang dianggap mampu	2	2	4
6	Mencari pihak yang dapat memahami	2	2	4
7	Penghindaran	2	2	4
Jumlah		14	14	28

3.6. Analisis Data

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Cara paling banyak yang digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur adalah mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem dengan skor total. Skor total adalah nilai yang dari hasil penjumlahan semua skor korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Jika nilai r hitung diatas 0.3 maka alat ukur dinyatakan valid (Azwar, 2012).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk menghasilkan data yang konsisten dan terpercaya. Reliabilitas dapat diuji dengan *Cronbach's Alpha* dan dapat dinyatakan reliabel apabila koefisien *alpha* lebih dari 0,60 (Azwar,2012).

3.6.3 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh agar mendapatkan suatu kesimpulan. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.